

Hubungan paritas dengan tingkat kecemasan ibu hamil trimester III dalam menghadapi persalinan di puskesmas Kandangan, Kabupaten Temanggung

Lisma Itsna Ashfia^{1*}, Ismarwati²

^{1,2}Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, Indonesia

INFORMASI ARTIKEL:

Riwayat Artikel:

Tanggal diterima, 9 Januari 2023

Tanggal direvisi, 30 Juni 2023

Tanggal dipublikasi, 30 Juni 2023

Kata kunci:

Paritas;

Kecemasan;

Ibu Hamil;

 [10.32536/jrki.v7i1.239](https://doi.org/10.32536/jrki.v7i1.239)

Keyword:

Parity;

Anxiety;

Pregnant Women;



ABSTRAK

Latar belakang: Masalah yang sering dialami ibu selama masa kehamilannya salah satunya adalah kecemasan. Salah satu faktor penyebabnya adalah paritas ibu. Puskesmas Kandangan Temanggung merupakan salah satu puskesmas dengan jumlah persalinan yang banyak dan ibu bersalin mengalami kecemasan. **Tujuan penelitian:** Mengetahui hubungan paritas dengan tingkat kecemasan ibu hamil trimester III dalam menghadapi persalinan. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode analitik korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah ibu hamil trimester III dengan sampel sebanyak 53 responden menggunakan teknik simple random sampling. Analisa data menggunakan uji *rank spearman*. **Hasil:** Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa paritas ibu sebagian besar berstatus primipara 62,3%, dan tingkat Kecemasan ibu hamil trimester III Sebagian besar tingkat ringan 54,7%. Hasil analisis uji *rank spearman* menunjukkan ada hubungan paritas dengan tingkat kecemasan ibu hamil trimester III dalam menghadapi persalinan (*P value* 0,000), dengan nilai *Contingency Coefficient* 0,533. **Simpulan:** Ada hubungan antara paritas dengan tingkat kecemasan ibu hamil trimester III dengan keeratan hubungan cukup kuat.

Background: The problem that is often experienced by mothers during their pregnancy is anxiety. One of the contributing factors is maternal parity. Puskesmas Kandangan Temanggung is one of the health centers with a large number of deliveries and mothers who give birth experience anxiety. **Objective:** To determine the relationship between parity and the level of anxiety of pregnant women in the third trimester in facing childbirth. **Methods:** This research was conducted in the area of Kandangan Health Center, Temanggung Regency. This research uses correlational analytic method with cross sectional approach. The population of this study was third trimester pregnant women with a sample of 53 respondents using a simple random sampling technique. Analysis of the data using the Spearman rank test. **Results:** Based on the results of the study, it showed that the maternal parity of most of the respondents was 62.3% primiparous, and the level of anxiety for pregnant women in the third trimester was mild 54.7%. The results of statistical analysis using the Spearman rank test showed that there was a parity relationship with the anxiety level of pregnant women in the third trimester in facing childbirth (*P value* 0.000), with a *Contingency Coefficient* value of 0.533 meaning that there was a strong relationship between parity and the level of anxiety of pregnant women in the third trimester. **Conclusion:** The conclusion of this study is that there is a relationship between parity and the level of anxiety of pregnant women in the third trimester in facing childbirth, so the suggestion for midwives is to provide education about anxiety problems in pregnant women when conducting Antenatal Care (ANC) examinations as well as during class activities for pregnant women.

Pendahuluan

Kehamilan merupakan proses alamiah yang normal terjadi pada setiap wanita, tetapi dapat menjadi kondisi patologis abnormal yang dapat menyebabkan terjadinya komplikasi hingga kematian pada ibu (Kusmiyati & Wahyuningsih, 2015).

Jumlah angka kematian ibu di Indonesia selama periode 1991-2015 dari 390 menjadi 305 per 100.000 kelahiran hidup (Kemenkes RI, 2020). Jumlah angka kematian ibu di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2020 sebanyak 530 kasus, dan angka kematian ibu di Kabupaten Temanggung pada tahun 2020 sebesar 10 kejadian (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2021). Berdasarkan data di Puskesmas Kandangan Kabupaten Temanggung didapatkan pada bulan November 2021 didapatkan 27,7% ibu hamil mengalami kecemasan dan 72,3% ibu hamil tidak mengalami kecemasan.

Tingginya angka kematian ibu dari tingkat nasional sampai tingkat daerah dapat diupayakan pencegahan dengan mensejahterakan ibu hamil (Kusmiyati & Wahyuningsih, 2015). Masalah yang sering dialami ibu selama masa kehamilannya salah satunya adalah kecemasan (Enggar *et al*, 2014). Kecemasan biasanya muncul memasuki trimester III kehamilan, seperti ibu memikirkan apakah akan melahirkan secara normal, bagaimana cara mengejan, dan apakah bayi lahir selamat dan Ibu hamil akan semakin cemas jika usia kehamilannya semakin bertambah (Fauziah & Sutejo, 2012).

Ibu hamil yang mengalami rasa cemas berlebihan akan berdampak buruk sehingga dapat memicu terjadinya rangsangan kontraksi rahim. Kondisi tersebut dapat mengakibatkan tekanan darah yang meningkat sehingga dapat terjadi pre eklampsia (komplikasi pada kehamilan berupa tekanan darah tinggi yang terjadi di dalam kehamilan akhir atau pada proses persalinan). Selain itu, ibu juga dapat mengalami stres mental akan rawan mengalami kelahiran *premature* (kelahiran < usia kehamilan 37 minggu dan bayi lahir dengan berat < 2500 gram) (Sari, 2017).

Faktor-faktor yang memengaruhi kecemasan pada ibu hamil dibagi menjadi 2 yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Dimana pada faktor internal di bagi menjadi 5 kategori yaitu usia,

paritas, pendidikan, pekerjaan dan keadaan fisik sedangkan untuk faktor eksternal dibagi menjadi 2 kategori, yaitu dukungan keluarga dan dukungan sosial (Shodiqoh & Syahrul, 2014).

Proses persalinan akan menyebabkan rasa sakit yang tak tertahankan, bahkan akan merasa takut dan rasa cemas tersebut. Oleh karena itu dalam ajaran islam menurut QS Ar-Ra'd:28 yang artinya (yaitu) orang-orang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenteram (Departemen Agama, 2018).

Oleh karena itu dianjurkan untuk mengingat Allah (berzikir) dan memohon kepadanya (berdoa). Ada banyak ungkapan zikir untuk mengingat Allah yang telah di ajarkan oleh Rasul seperti "Subhanallah (maha suci Allah), Alhamdulillah (terpujilah Allah), Allahu akbar (Allah maha besar), lahuala wala kuwata illa billa (tiada daya dan kekuatan kecuali dengan daya dan kekuatan Allah). Maka dengan mengungkapkan kata-kata seperti itu mampu menentramkan jiwa (Shodiq, 2015).

Hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh Sianipar (2018), di 112 Puskesmas di 24 kabupaten yang berada di Provinsi Jawa Barat, menunjukkan hasil tingkat kecemasan ibu hamil dalam menghadapi proses persalinan primigravida berdasarkan umur mayoritas responden berumur < 20 tahun dengan kecemasan berat 45%. Pendidikan SMA dengan kecemasan berat 25%, bekerja sebagai IRT dengan kecemasan berat 37,5%.

Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Shodiqoh & Syahrul (2014), di wilayah kerja Puskesmas Talango Kabupaten Sumenep menunjukkan ada beda antara tingkat kecemasan primigravida dan multigravida dalam menghadapi persalinan.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian diperkuat dengan hasil penelitian yang menunjukkan hasil semakin sering melahirkan maka tingkat kecemasan semakin menurun. Sehingga disimpulkan ibu dengan paritas multipara dan grandemultipara kecemasannya lebih rendah dibandingkan ibu primipara (Setiawan & Nurfaiza, 2021).

Hasil Studi Pendahuluan yang dilakukan oleh penulis di Puskesmas Kandangan, didapati hasil

*Korespondensi penulis.

Alamat E-mail: lisma.lismut@gmail.com

bahwa pada bulan Januari-November 2021 jumlah ibu bersalin sebanyak 335 ibu bersalin, dengan 85 ibu bersalin primigravida, 215 ibu bersalin multigravida dan 35 ibu bersalin *grandemultigravida*. Data pada bulan November 2021, didapatkan 36 ibu bersalin, dengan 10 (ibu bersalin dirujuk karena mengalami persalinan lama, dengan 6 ibu diantaranya mengalami kecemasan tinggi ditunjukkan dengan tanda ibu tampak gelisah, mengalami nyeri persalinan, sehingga tidak mampu mengejan. Hasil wawancara dengan 10 ibu hamil pada tanggal 10 Desember 2021 didapatkan 8 ibu hamil dari 3 ibu hamil multipara dan 5 ibu hamil primipara menyatakan cemas menghadapi persalinan, ditunjukkan dengan ibu menyatakan sering sulit tidur dan terkadang mengalami mimpi buruk.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian hubungan paritas dengan tingkat kecemasan ibu hamil trimester III dalam menghadapi persalinan di Puskesmas Kandangan Kabupaten Temanggung.

Metode penelitian

Jenis penelitian ini adalah analitik korelasional. Penelitian ini untuk mengetahui hubungan paritas dengan tingkat kecemasan ibu hamil trimester III dalam menghadapi persalinan di Puskesmas Kandangan Kabupaten Temanggung. Penelitian ini menggunakan pendekatan cross-sectional. Populasi pada penelitian ini adalah semua ibu hamil trimester III berdasarkan data laporan K1 bulan Juni s/d Juli 2022 yang ada di wilayah kerja Puskesmas Kandangan Kabupaten Temanggung sebanyak 112 ibu hamil. Besar sampel dalam penelitian itu dihitung dengan rumus Slovin, sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 53 ibu hamil. Sampel diambil dengan menggunakan teknik *simple random sampling*.

Alat ukur pengumpulan data menggunakan kuesioner berupa pertanyaan tertutup. Setelah data dikumpulkan dan di *entry*, maka dilakukan analisa data menggunakan rumus *Rank Spearman* karena kedua variabel merupakan data kategorik dengan skala data ordinal.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

1. Karakteristik ibu hamil trimester III berdasarkan umur, pendidikan dan pekerjaan di Puskesmas Kandangan Kabupaten Temanggung

Tabel 1. Karakteristik ibu hamil trimester III berdasarkan umur, pendidikan dan pekerjaan di Puskesmas Kandangan Kabupaten Temanggung

Karakteristik	f	%	
Umur	< 20 tahun	9	16,98
	20-35 tahun	42	79,24
	>35 tahun	2	3,77
	Total	43	100
Pendidikan	SD	2	3,77
	SMP	26	49,05
	SMA	25	47,16
	Total	53	100
Pekerjaan	Bekerja	8	15,09
	Tidak Bekerja	45	84,90
	Total	53	100

Berdasarkan tabel 1 sebagian besar ibu hamil trimester III berumur 20-35 tahun sebanyak 42 responden (79,2%), pendidikan SMP sebanyak 26 responden (49,1%), dan tidak bekerja sebanyak 45 responden (84,9%).

2. Paritas ibu hamil trimester III di Puskesmas Kandangan Kabupaten Temanggung

Tabel 2. Paritas ibu hamil trimester III di Puskesmas Kandangan Kabupaten Temanggung

Paritas	f	%
Primipara	33	62,3
Multipara	20	37,7
Jumlah	53	100

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden berstatus paritas primipara sebanyak 33 responden (62,3%). Hasil penelitian ini sama dengan penelitian sebelumnya yang juga menunjukkan paritas primipara lebih banyak sebagai responden, dan paritas 2-3 merupakan paritas yang paling aman ditinjau dari sudut kematian maternal. Paritas 1 dan paritas tinggi (lebih dari 3) mempunyai angka kematian maternal lebih tinggi (Yanuarini, 2013).

Hasil penelitian lain juga menunjukkan banyak ibu hamil dengan paritas primipara. Paritas adalah banyaknya kelahiran hidup yang dipunyai oleh seorang wanita atau jumlah yang diakhiri dengan kelahiran janin yang memenuhi syarat untuk melangsungkan kehidupan (28 minggu atau 1000 gram) (Tarigan, 2021).

Paritas dikatakan dapat mempengaruhi kecemasan, karena terkait dengan aspek psikologis. Pada ibu yang baru pertama kali melahirkan, bayangan tentang kesakitan dan ketakutan dapat mempengaruhi tingkat kecemasan ibu mengenai proses persalinan. Seorang psikolog mengatakan bahwa pada persalinan ke lima pun seorang ibu adalah wajar masih merasa cemas. Gangguan perasaan pada multigravida ini kemungkinan terjadi karena rasa takut, tegang dan cemas oleh bayangan sakit yang dideritanya dulu sewaktu melahirkan (Purwandari *et al*, 2018).

3. Tingkat kecemasan ibu hamil trimester III dalam menghadapi persalinan di Puskesmas Kandangan Kabupaten Temanggung

Tabel 3. Tingkat kecemasan ibu hamil trimester III dalam menghadapi persalinan di Puskesmas Kandangan Kabupaten Temanggung

Kecemasan Ibu Hamil Trimester III	f	%
Sedang	24	45,3
Ringan	29	54,7
Jumlah	53	100

Berdasarkan tabel 3 sebagian besar responden dengan kecemasan tingkat ringan sebanyak 29 responden (54,7%). Berdasarkan hasil jawaban responden yang sering mengalami tanda kecemasan ya itu sering mengalami pusing sebanyak 23 responden (43,4%), dan tangan dan kaki kadang-kadang gemetar sebanyak 33 responden (62,3%), kadang-kadang mengalami sulit tidur dan mimpi buruk masing-masing sebanyak 27 responden (50,9%).

Kecemasan merupakan suatu keadaan normal yang mungkin dirasakan oleh setiap orang jika ada jiwa yang mengalami tekanan atau perasaan yang sangat dalam sehingga menyebabkan masalah psikiatris. Kecemasan sering kali berkembang dalam jangka waktu panjang dan sebagian besar tergantung pada seluruh pengalaman hidup seseorang. Peristiwa-peristiwa khusus dapat mempercepat munculnya serangan kecemasan tetapi hanya setelah berbentuk pola dasar yang menunjukkan reaksi rasa cemas pada pengalaman hidup seseorang (Shodiqoh & Syahrul, 2014).

Kecemasan yang dialami ibu berdasarkan jawaban responden adalah ibu sering mengalami pusing, kadang-kadang sulit tidur dan mimpi buruk. Hal ini merupakan salah satu ciri orang yang mengalami kecemasan. Sulit tidur dapat disebabkan karena adanya perubahan pada fisik ibu

yaitu perut ibu yang makin membesar dan pergerakan janin yang ada dikandung ibu membuat ibu tidak hanya akan cemas akan keadaan dirinya namun juga keadaan calon anak ibu. Pertambahan berat bada ibu membuatnya merasa tidak nyaman. Ibu juga takut apabila nanti akan melalui proses persalinan sendirian dan takut apabila anaknya akan terlahir cacat atau mengalami kelainan (Mardiana, 2019).

Proses persalinan akan menyebabkan rasa sakit yang tak tertahankan, bahkan akan merasa takut dan rasa cemas tersebut. Oleh karena itu dalam ajaran islam menurut QS Ar-Ra'd:28 yang artinya (yaitu) orang-orang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenteram (Departemen Agama, 2018). Oleh karena itu dianjurkan untuk mengingat Allah (berzikir) dan memohon kepadanya (berdoa). Ada banyak ungkapan zikir untuk mengingat Allah yang telah di ajarkan oleh Rasul seperti "Subhanallah (maha suci Allah), Alhamdulillah (terpujilah Allah), Allahu akbar (Allah maha besar), lahoola wala kuwata illa billa (tiada daya dan kekuatan kecuali dengan daya dan kekuatan Allah). Maka dengan mengungkapkan kata-kata seperti itu mampu menentramkan jiwa (Shodiq, 2015).

Kecemasan yang dialami dipengaruhi oleh paritas ibu, apabila kehamilan pertama pada umumnya ibu akan merasakan cemas yang berlebihan karena ibu belum pernah mengalami bagaimana proses persalinan, sehingga ibu telah berasumsi sendiri bahwa persalinan itu hal yang menyakitkan. Ketika ibu mengalami kecemasan maka itu akan berfaktor resiko pada kehamilannya dan proses persalinannya nanti jika tidak di tangani. Kecemasan adalah suatu hal yang alami dirasakan oleh ibu hamil dan tergantung bagaimana ibu hamil mengontrol rasa cemas tersebut, seperti dapat dilihat pada ibu hamil dengan paritas multipara bahwa tetap mengalami kecemasan hanya saja tidak lebih banyak dari pada ibu hamil dengan paritas primipara dan tidak secemas yang primipara. Hal ini dapat dipengaruhi oleh ibu sudah pernah mengalami proses persalinan sebelumnya, ibu sudah tahu rasa sakit proses persalinan, ibu sudah tahu tahap-tahap bagaimana proses persalinan sehingga ibu tidak begitu cemas, karena pada dasarnya persalinan adalah suatu proses yang alami (Tarigan, 2021).

Kecemasan yang dialami ibu hamil trimester III sebagian besar adalah sering mengalami pusing, tangan dan kaki kadang-kadang gemetar, kadang-kadang mengalami sulit tidur dan mimpi buruk. Hal ini sering terjadi pada kehamilan, terutama jika ibu memasuki trimester III kehamilannya, karena ibu sudah memasuki masa-masa mendekati waktu persalinan, pertanyaan ibu hamil akan bervariasi seperti, apakah dapat melahirkan secara normal, cara mengejan, apakah bayi lahir selamat, dan akan semakin sering muncul dalam pikiran ibu hamil. Ibu hamil yang menginjak usia kandungan tujuh bulan, tingkat kecemasan ibu hamil semakin akut (Shodiqoh & Syahrul, 2014). Selain itu juga karena faktor perubahan bentuk tubuh ibu dengan janin yang semakin besar menyebabkan ibu mengalami kesulitan tidur dan sering buang air kecil (Kusmiyati & Wahyuningsih, 2015).

4. Hubungan paritas dengan tingkat kecemasan ibu hamil trimester III dalam menghadapi persalinan di Puskesmas Kandangan Kabupaten Temanggung

Tabel 4. Hubungan paritas dengan tingkat kecemasan ibu hamil trimester III dalam menghadapi persalinan di Puskesmas Kandangan Kabupaten Temanggung

Paritas	Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Trimester III						P-Value	CC
	Sedang		Ringan		Jumlah			
	f	%	f	%	f	%		
Primipara	23	43,4	10	18,9	33	62,3	0,000	0,533
Multipara	1	1,9	19	35,8	20	37,7		
Jumlah	24	45,3	29	54,7	53	100		

Berdasarkan tabulasi silang didapatkan data dari 33 responden paritas primipara sebagian besar dengan kecemasan sedang sebanyak 23 responden (43,4%). Sedangkan, berdasarkan hasil uji *Rank Spearman* didapatkan P value $0,000 < 0,05$, artinya ada hubungan paritas dengan tingkat kecemasan ibu hamil trimester III dalam menghadapi persalinan di Puskesmas Kandangan Kabupaten Temanggung, dengan nilai *Contingency Coefficient* 0,533 artinya hubungan antara paritas dengan tingkat kecemasan ibu hamil trimester III cukup kuat.

Hasil penelitian diperkuat dengan hasil penelitian yang menunjukkan hasil semakin sering melahirkan maka tingkat kecemasan semakin menurun, sehingga disimpulkan ibu dengan paritas multipara dan grandemultipara kecemasannya lebih rendah dibandingkan ibu primipara (Setiawan & Nurfaiza, 2021). Hasil penelitian ini juga sama dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan ada hubungan paritas dengan kecemasan ibu hamil

trimester III menghadapi persalinan di Klinik Kasih Ibu Kecamatan Deli Tua Kabupaten Deli Serdang Tahun 2019 (Tarigan, 2021).

Paritas dapat mempengaruhi kecemasan, karena terkait dengan aspek psikologis. Pada ibu yang baru pertama kali melahirkan, bayangan tentang kesakitan dan ketakutan dapat mempengaruhi tingkat kecemasan ibu mengenai proses persalinan. Pada persalinan ke lima pun seorang ibu adalah wajar masih merasa cemas. Gangguan perasaan pada multigravida ini kemungkinan terjadi karena rasa takut, tegang dan cemas oleh bayangan sakit yang dideritanya dulu sewaktu melahirkan (Setiawan & Nurfaiza, 2021).

Kehamilan yang dialami ibu primigravida, kehamilan yang dialami ibu merupakan pengalaman pertama kali, sehingga trimester III dirasakan semakin mencemaskan karena semakin dekat dengan proses persalinan. Ibu akan cenderung merasa cemas dengan kehamilan, merasa gelisah, dan takut menghadapi persalinan, mengingat ketidaktahuan menjadi faktor penunjang terjadinya kecemasan Ibu yang pernah hamil sebelumnya (multigravida), mungkin kecemasan berhubungan dengan pengalaman masa lalu yang pernah dialami oleh ibu (Purwandari et al, 2018).

Faktor-faktor penyebab timbulnya kecemasan ibu hamil biasanya berhubungan dengan kondisi kesejahteraan dirinya dan bayi yang akan dilahirkan, pengalaman keguguran kembali, rasa aman dan nyaman selama masa kehamilan, penemuan jati diri ibu dan persiapan menjadi orang tua, sikap memberi dan menerima kehamilan, keuangan keluarga, support keluarga dan support tenaga medis. Pada saat usia kehamilan memasuki trimester III, ibu hamil mulai memasuki fase dalam memikirkan proses persalinan yang akan dialami. Hal ini juga didukung oleh perubahan janin yang mulai membesar yang dapat membuat ibu merasa tidak nyaman seperti sering buang air kecil, terasa sesak di dada, gangguan pencernaan dan lain- lain sehingga dapat meningkatkan tingkat kecemasan ibu apabila persiapan mental atau psikolog ibu tidak dipersiapkan sejak dini. Pengalaman melahirkan juga dapat mempengaruhi tingkat kecemasan, bagi ibu yang belum memiliki pengalaman melahirkan tentu wajar bila merasakan kecemasan dan ketakutan karena bagi ibu ini adalah pengalaman baru sehingga ibu cenderung banyak memikirkan hal- hal yang membuat ibu takut akan terjadi hal

yang buruk pada bayi dan diri ibu saat proses persalinan. Hal ini juga tidak menutup kemungkinan bagi ibu yang telah memiliki pengalaman melahirkan, ibu bisa mengalami tingkat kecemasan jika memiliki pengalaman buruk atau trauma pada saat proses persalinan sebelumnya (Purwandari *et al*, 2018).

Keeratan hubungan antara paritas dengan hubungan adalah cukup kuat, dimana ibu dengan paritas primigravida lebih banyak yang mengalami kecemasan dibandingkan ibu dengan paritas multipara, karena kehamilan yang dialami ibu primigravida, kehamilan yang dialami ibu merupakan pengalaman pertama kali, sehingga trimester III dirasakan semakin mencemaskan karena semakin dekat dengan proses persalinan. Ibu akan cenderung merasa cemas dengan kehamilan, merasa gelisah, dan takut menghadapi persalinan, mengingat ketidaktahuan menjadi faktor penunjang terjadinya kecemasan. Ibu yang pernah hamil sebelumnya (multigravida), mungkin kecemasan berhubungan dengan pengalaman masa lalu yang pernah dialami oleh ibu (Purwandari *et al*, 2018).

Menurut pendapat dari Abdul Bari dalam Depkes. RI (2008) yang mengemukakan bahwa kematangan jiwa seseorang merupakan faktor penting dalam berkeluarga karena perkawinan bukanlah sekedar bersatunya seorang pria dan seorang wanita, biasanya kematangan kedewasaan ini seiring dengan bertambahnya usia seseorang. Padahal usia tiap individu sangat menentukan seberapa tanggap individu itu menerima informasi yang disampaikan (Yanuarini, 2013).

Simpulan

Sebagian besar responden berstatus paritas primipara (62,3%) dan Sebagian besar kecemasan responden pada kategori ringan (54,7%). Terdapat hubungan yang kuat antara paritas dengan tingkat kecemasan ibu hamil trimester III dalam menghadapi persalinan.

Ucapan terima kasih

Dalam penyusunan naskah publikasi ilmiah ini, penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada segenap keluarga Puskesmas Kandangan yang telah memberikan kesempatan dan

dukungannya sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar.

Akhirnya ucapan terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Daftar Pustaka

- Departemen Agama. (2018). Al-Qur'an dan Terjemahannya: Surat QS Ar-Ra'd:28. Jakarta: PT. Kumudasmoro Grafindo.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. (2021). Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Tahun 2020. Semarang: Dinas Propinsi Jawa Tengah.
- Enggar, Rini, A. S., & Pont, V. A. (2014). *Buku Ajar Asuhan Kehamilan*. Bogor: In-Media.
- Fauziah, S., & Sutejo. (2012). *Buku Ajar Keperawatan Maternitas: Kehamilan (Volume 1)*. Jakarta: Kencana.
- Kemenkes RI. (2020). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019. In Short Textbook of Preventive and Social Medicine*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kusmiyati, Y., & Wahyuningsih, H. P. (2015). *Panduan Lengkap Perawatan Kehamilan*. Yogyakarta: Fitramaya.
- Mardiana, N. D. (2019). *Hubungan Usia Ibu Dan Usia Kehamilan Dengan Kecemasan Ibu Hamil Dalam Menghadapi Persalinan Di Polindes Masaran Kecamatan Bluto* (Doctoral dissertation, Universitas Wiraraja).
- Purwandari, A., Tirtawati, G. A., & Lakotani, E. (2018). Usia Dan Paritas Berhubungan Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Trimester Iii Menjelang Masa Persalinan Di Puskesmas Ranotana Weru Kota Manado. In *PROSIDING Seminar Nasional Tahun 2018 ISBN: 2549-0931* (Vol. 1, No. 3, pp. 525-533).
- Sari, F. S. (2017). Dukungan keluarga dengan kecemasan primigravida menjelang persalinan trisemester III. *Jurnal Ipteks Terapan*, 11(2), 55-64.
- Setiawan, S. A., & Nurfaiza, L. (2021). Hubungan Paritas Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Menghadapi Persalinan Normal. *Oksitosin: Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 8(2), 128-135.
- Shodiq. (2015). *Petunjuk Lengkap Kehamilan*. Jakarta: Mitra Utama.

-
- Shodiqoh, E. R., & Syahrul, F. (2014). Perbedaan tingkat kecemasan dalam menghadapi persalinan antara primigravida dan multigravida. *Jurnal berkala epidemiologi*, 2(1), 141-150.
- Sianipar, K. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Dalam Menghadapi Proses Persalinan Primigravida Di Bidan Praktek Mandiri Kecamatan Bosar Maligas Kabupaten Simalungun. *Jurnal Health Reproductive*, 3(1), 10-21.
- Tarigan, R. (2021). Hubungan Dukungan Suami dan Paritas dengan Kecemasan Ibu Hamil Trimester III dalam Menghadapi Persalinan. *Jurnal Persepsi Psikologi*, 1(1), 16-25.
- Yanuarini, T. A., Rahayu, D. E., & Hardiati, H. S. (2017). Hubungan Paritas Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Trimester III Dalam Menghadapi Persalinan. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2(1), 41-46.